

Pengaruh Modal Usaha terhadap Sikap Berwirausaha dan Peran Orang tua sebagai Variabel *Moderating*

Formaida Tambunan

Manajemen, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Korespondensi penulis: formaidatambunans@yahoo.com

***Abstract.** This study aims to analyze venture capital's effect on entrepreneurial attitudes in Tanjung Rejo Village, Medan. This type of research is quantitative associative research. The population in this study is all entrepreneurs in the area of Tanjung Rejo Village, Medan. The sample using the Slovin formula obtained by 58 respondents with the sampling technique is simple random sampling. The data were obtained using a questionnaire by first testing the validity and reliability. The data were obtained using a questionnaire by first testing the validity and reliability. Data analysis used descriptive statistical analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests first, then hypothesis testing was carried out. The results of the study found that business capital had an effect on entrepreneurial attitudes and the parental role moderated the impact of venture capital on entrepreneurial attitudes.*

***Keywords:** Venture capital; Role of parents; Entrepreneurial attitudes.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan, Sumatera Utara. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu 58 orang responden dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua mampu memoderasi pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha.

Kata kunci: Modal usaha; Peran orang tua; Sikap berwirausaha.

Article Info:

Received: January 18, 2022

Accepted: June 15, 2022

Available online: August 7, 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i1.972>

LATAR BELAKANG

Perkembangan UMKM sampai saat ini masih berjalan lambat dimana salah satu penyebabnya adalah kurang berhasilnya program pengembangan dan pembinaan UMKM untuk memperbaiki kondisi dan kinerja kelompok UMKM, dari posisi yang lemah atau tradisional hingga posisi yang kuat atau modern karena tekanan orientasi program kebijakan pemerintah lebih terfokus pada aspek sosial daripada aspek ekonomi atau bisnis dan di alam perjalanannya, usaha pengembangan kegiatan ekonomi UMKM umumnya bersifat padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin dan berpendidikan rendah yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan atau pun mengurangi jumlah pengangguran, serta kesenjangan sosial pada usaha-usaha kecil (Anoraga, 2011). Masalah tersebut merupakan persoalan klasik yang hingga kini masih belum terselesaikan karena keterbatasan modal dari sebagian besar UMKM sebagai akibat rendahnya akses mereka terhadap sumber-sumber permodalan atau pun pembiayaan, khususnya pada sektor perbankan (Abbas, 2018).

Modal dipahami sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dan dari beberapa kalangan memandang bahwa modal berupa uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah usaha atau bisnis, tetapi uang tetap dibutuhkan dalam suatu usaha (Devi, 2021). Kelemahan yang dihadapi UMKM untuk meningkatkan kemampuan usaha mereka sangat kompleks dan mencakup berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti kurangnya permodalan, baik dari sisi jumlah maupun sumbernya (Suci, 2017). Padahal UMKM pasti membutuhkan modal secara berkelanjutan untuk mengembangkan usahanya yang menghubungkan alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2016). Oleh karena itu, modal usaha merupakan unsur yang sangat penting bagi industri kecil untuk membangun usahanya dan meningkatkan pendapatannya dan sesuai dengan prinsip ekonomi, modal terbatas tetapi mampu memperoleh keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal besar dapat memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (Devi, 2021).

Terkait modal usaha, peran orang tua dipandang cukup penting melalui pemberian bantuan modal, motivasi dan bimbingan kepada anggota keluarganya untuk berwirausaha sehingga berdasarkan hal tersebut maka orang tua memiliki peran penting atas keberhasilan anak berwirausaha dan memberikan andil di dalam memahami dan memberikan dorongan terkait kewirausahaan (Wiratna & Tambunan, 2017). Mendorong dan mengikutsertakan anak sebagai wirausaha dapat membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan (Antawati, 2017). Oleh karena itu orang tua harus turut serta di dalam perencanaan membuka suatu usaha dan memberikan kepercayaan untuk mengelola usaha yang dibuat meskipun mereka memiliki kesibukan dengan bisnis yang dijalankannya dan ketika anak berwirausaha, maka orang tua memberikan andil cukup besar untuk mengembangkan usaha yang dijalankan anaknya tersebut (Wiratna & Tambunan, 2017).

Wirausaha merupakan orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja (Suryana & Kartib, 2013). Faktor sikap terhadap kewirausahaan merupakan suatu kecenderungan diri seorang wirausaha untuk bertindak dalam menanggapi atau pun merespon dunia usahanya yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu yaitu sikap wirausaha positif yang mempunyai kemauan keras dan memi-

liki keyakinan kuat di dalam dirinya untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya yang dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar ia mampu menaklukkan alam sekitarnya dan mengelolanya agar menjadi sesuatu yang bernilai bagi dirinya (Devi, 2021). Oleh karena itu, sikap atas kewirausahaan merupakan faktor penting dalam usaha sehingga dengan demikian sikap terhadap kewirausahaan tersebut merupakan kesiapan seseorang untuk merespon secara kontinyu atau konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki seorang wirausaha (Suryana, 2003). Namun demikian menurut penelitian Sirait dan Setyoningrum (2022) dinyatakan bahwa modal usaha bukan menjadi hal utama dalam motivasi berwirausaha dimana motivasi merupakan pembentuk dari suatu sikap seseorang.

Permasalahan yang paling sering dialami masyarakat ketika membuka usaha adalah modal (Warta Ekonomi, 2018). Kondisi tersebut juga dialami masyarakat di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan, Sumatera Utara. Sebagian dari mereka bersikap pesimis untuk membuka usaha karena ketiadaan modal. Pada umumnya, sebagian wirausaha atau UMKM merasa kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena alasan tersebut. Menurut mereka bahwa berbagai promosi telah diluncurkan dari beberapa bank yang bersedia membantu masyarakat untuk menyediakan modal usaha dengan bunga rendah dan diberikan kemudahan dalam memperoleh pinjaman, akan tetapi kenyataannya bahwa mereka disuguhkan dengan berbagai persyaratan yang sulit untuk disediakan sehingga mereka pun tidak jadi meminjam modal dari pihak bank.

Hal tersebut terlihat dari survei awal yang dilakukan kepada dua orang yang telah membuka usaha menyatakan bahwa mereka sangat sulit memenuhi persyaratan yang dibuat oleh pihak bank sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk meminjam modal usaha, sementara tiga masyarakat disekitar Kelurahan Tanjung Rejo Medan juga mengatakan bahwa mereka tidak ingin membuka usaha dengan cara meminjam modal usaha dari bank. Mereka hanya mau membuka usaha jika mereka telah memiliki modal uang yang cukup untuk membuka usaha sebagai upaya memperbaiki taraf ekonomi mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua sebagai variabel *moderating* pada UMKM di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo Medan, Sumatera Utara.

KAJIAN TEORITIS

Sikap Berwirausaha

Entrepreneurship adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain (Sunyoto, 2013). Pendapat Marlo (2013) mengemukakan bahwa *entrepreneurship* adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Azwar (2016) mengemukakan bahwa sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu, sedangkan faktor pembentuk sikap tersebut meliputi pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

Sikap berwirausaha merupakan sikap yang dimiliki wirausahawan yang memiliki kriteria, seperti pantang menyerah dan berkemauan keras, memiliki keyakinan yang kuat pada kekuatan pribadinya, jujur dan bertanggungjawab, tekun, bekerja keras, memiliki ketahanan fisik dan mental, pemikiran yang konstruktif, serta kreatif (Hantoro, 2015). Oleh karena itu, faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM di antaranya adalah sikap berwirausaha yaitu faktor sangat penting di dalam bisnis untuk merespon secara konsisten atas ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang atau wirausahawan, yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, kepemimpinan yang kuat, berorientasi pada tugas dan hasil, orisinalitas ide, serta berorientasi pada masa depan (Suryana & Kartib, 2013).

DeBono (dalam Setiawan, 2012) menyatakan bahwa faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha di antaranya adalah kemampuan mengelola aset utama, sehingga kemampuan mengelola usaha menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian, kemampuan menanggung risiko, serta kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausahawan yang positif membuat kegiatan usaha yang dijalankannya akan berjalan dengan lebih baik.

Modal Usaha

Modal usaha atau investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli suatu barang modal atau pun peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah modal di dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2017). Modal usaha merupakan faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal usaha (uang) bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis, tetapi uang dipahami sebagai elemen yang sangat diperlukan (Devi, 2021).

Sementara itu, pendapat lain menyatakan bahwa modal usaha adalah ikhtisar neraca perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dipahami sebagai modal aktif, sedangkan modal abstrak adalah modal pasif. Dalam perkembangannya kemudian, modal lebih ditekankan pada aspek nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal yang menunjukkan bentuknya disebut modal aktif, sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya disebut modal pasif (Riyanto, 2017).

Modal usaha dimaknai sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan dan berdasarkan manfaatnya, maka modal usaha meliputi modal kerja dan modal investasi dengan sumber-sumber modal usaha terdiri atas modal sendiri yaitu dana yang disiapkan oleh wirausaha untuk memulai dan mengembangkan usaha, modal yang berasal dari tabungan yang disisihkan dari hasil usaha di masa lalu, dana yang disimpan di rumah atau pun bank yang berbentuk tabungan dan deposito, koperasi simpan pinjam yaitu koperasi dengan bidang usaha layanan tabungan dan pinjaman bagi para anggota, serta lembaga keuangan yaitu badan usaha yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pinjaman menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (Juliasty, 2009).

Modal usaha terdiri atas modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari pemilik wirausaha sendiri yang meliputi tabungan, sumbangan, hibah, dan sebagainya, sedang-

kan modal asing (pinjaman) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dalam bentuk pinjaman (Mardiyatmo, 2018), serta modal patungan yaitu penggabungan antara modal sendiri dengan modal pihak lain yang berperan sebagai mitra usaha (Ambadar, Abidin, & Isa, 2010). Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

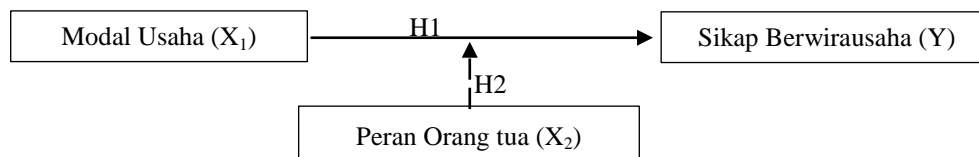
H1: Modal Usaha Berpengaruh terhadap Sikap Berwirausaha.

Peran Orang Tua

Peran orang tua diartikan sebagai fungsi orang tua yang memberikan pertimbangan atau masukan kepada anaknya dari sudut pandang dan pola pikir berdasarkan pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman mereka sebagai orang tua yang dapat berpengaruh terhadap keputusan anak mereka untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat mereka untuk berwirausaha dengan memberikan motivasi dan semangat dalam mengambil sikap dengan gambaran tentang usaha yang akan mereka jalankan nantinya (Wiratna & Tambunan, 2017). Pendapat tersebut didukung hasil penelitian Devi dan Hadi (2018) yang menyatakan bahwa peran orang tua penting untuk memotivasi dan mendukung anak agar tumbuh intensi berwirausahanya sebagai bagian dari sikap yang ditunjukkan pada dirinya. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Peran orang tua memoderasi pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha.

Model penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini melalui hipotesis yang diajukan, yaitu modal usaha (X_1), peran orang tua (X_2), dan sikap berwirausaha (Y) ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh dan dianalisis berupa angka-angka (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausahawan yang ada di wilayah Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara sebanyak 116 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin (Sugiyono, 2017) yang ditunjukkan pada persamaan [1]. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 responden dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dila-

kukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \text{ -----[1]}$$

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional, indikator, dan pengukuran variabel yang tertera pada Tabel 1. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, dua butir dari 12 butir soal pernyataan untuk pengukuran variabel sikap berwirausaha ditemukan tidak valid, sehingga kuesioner variabel sikap berwirausaha yang dipakai dalam penelitian sebanyak 10 butir, sedangkan variabel modal usaha yang diukur dengan 10 butir pernyataan dan ditemukan satu butir tidak valid, sehingga kuesioner variabel modal usaha yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sembilan butir.

Tabel 1. Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sikap Berwirausaha	Reaksi atau respon yang muncul dari wirausahawan dalam berwirausaha (Azwar, 2016)	1. Pantang menyerah dan berkemauan keras, 2. Memiliki keyakinan yang kuat pada kekuatan pribadinya 3. Jujur dan bertanggungjawab 4. Tekun dan bekerja keras 5. Memiliki ketahanan fisik dan mental 6. Pemikiran konstruktif 7. Kreatif (Hantoro, 2015).	Skala Likert
2	Modal Usaha	Modal pertama kali membuka wirausaha (Juliasti, 2019).	1. Modal aktif 2. Modal abstrak (Riyanto, 2017).	Skala Likert
3	Peran Orang tua	Orang tua yang memberikan pertimbangan kepada anaknya pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh anak mereka (Wiratna & Tambunan, 2017).	1. Memberikan gambaran usaha. 2. Memberikan pertimbangan atau masukan kepada anaknya. 3. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat anak dalam berwirausaha. (Wiratna & Tambunan, 2017).	Skala Likert

Sumber: Referensi terkait.

Sementara itu, variabel peran orang tua diukur menggunakan tujuh butir pernyataan dan hasil uji validitasnya menunjukkan bahwa keseluruhan butir dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel sikap berwirausaha adalah 0,739, variabel

modal usaha 0,779, dan variabel peran orang tua 0,890. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji statistik deskriptif dimaknai sebagai data statistik yang digunakan untuk melakukan analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk digeneralisasi (Sugiyono, 2017). Metode *moderated regression analysis* (MRA) merupakan persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Penggunaan MRA dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya penggunaan variabel moderator, sehingga persamaan regresi untuk variabel moderator menggunakan persamaan MRA. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018) ditunjukkan pada persamaan [2] dan [3].

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \text{ -----[2]}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 \cdot \beta_2 X_2 \text{ -----[3]}$$

Keterangan pada persamaan [2] dan [3]:

- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi Modal Usaha
- β_2 = Koefisien regresi Peran Orang Tua
- X_1 = Variabel Modal Usaha
- X_2 = Variabel Peran Orang tua
- Y = Sikap Berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner yang diajukan kepada responden penelitian selama lima hari di Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan. Data karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kriteria	Jumlah (n=58)	Persentase
Usia	30-40 tahun	16	27,6%
	41-50 tahun	34	58,6%
	> 50 tahun	8	13,8%
Tingkat Pendidikan	SMP	1	1,7%
	SMA	51	87,9%
	Diploma	2	3,5%
	S1	4	6,9%

Sumber: Hasil olah data primer (2021).

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data primer menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 41-50 tahun sebanyak 34 orang (58,6%) dan berusia 30-40 tahun sebanyak 16 responden (27,6%). Sementara itu, responden yang berusia lebih dari 51 tahun berjumlah 8 responden (13,8%). Selain itu, data tersebut juga menggambarkan

bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA atau sederajat sebanyak 51 orang (87,9%), S1 atau sarjana 4 orang responden (6,9%), Diploma 2 orang (3,5%), dan SMP 1 responden (1,7%). Selanjutnya, olah data menggunakan pendekatan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diuraikan berikut ini.

a. Sikap Berwirausaha

Instrumen penelitian pada variabel sikap berwirausaha berisikan 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Berdasarkan aspek pengukuran variabel sikap berwirausaha, maka distribusi frekuensi variabel sikap berwirausaha diperoleh hasil mayoritas sikap positif sebanyak 40 responden (69%), sedangkan sikap negatif sebanyak 18 responden (31%).

b. Modal Usaha

Instrumen penelitian pada variabel modal usaha berisi sembilan butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Berdasarkan aspek pengukuran variabel modal usaha, maka distribusi frekuensi variabel modal usaha diperoleh hasil mayoritas kepemilikan modal kuat sebanyak 44 responden (75,9%), sedangkan modal kurang sebanyak 14 responden (24,1%).

c. Peran Orang tua

Instrumen penelitian pada variabel peran orang tua berisi 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Berdasarkan aspek pengukuran variabel peran orang tua, maka distribusi frekuensi variabel peran orang tua diperoleh mayoritas menunjukkan peran aktif sebanyak 40 responden (69%), sedangkan peran terbatas diperoleh 18 responden (31%).

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum analisis data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kemampuan prediksi yang dimiliki pada data penelitian ini (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel sikap berwirausaha memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,240, variabel modal usaha dengan nilai 0,405, dan variabel peran orang tua dengan nilai 0,087. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dari hasil uji normalitas tersebut, ketiga variabel memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga data ketiganya terbukti berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ yang berarti terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel modal usaha dengan nilai *tolerance* = 0,648 dan variabel peran orang tua dengan nilai *tolerance* = 0,648 lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas ditujukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang me-

menuhi persyaratan adalah nilai $p > \alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada variabel modal wirausaha diperoleh nilai $p = 0,574$, sedangkan variabel peran orang tua dengan nilai $p = 0,705$. Kedua variabel tersebut memiliki nilai $p > \alpha = 0,05$, sehingga keduanya dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana dan Analisis Regresi Moderating (MRA)

Analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis pengaruh modal usaha (X1) terhadap sikap berwirausaha (Y) dan dilanjutkan dengan analisis pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha yang dimoderasi oleh peran orang tua (X2). Hasil analisis tersebut ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana dan MRA

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>Sig.</i>
Konstanta	10,583			
Modal Usaha (X ₁)	0,693	7,346	2,003	0,000
<i>R square</i>	0,491			
<i>R square X₁*X₂</i>	0,561			0,017

Keterangan: X₁*X₂ (*Moderating*).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh ditunjukkan pada persamaan [4].

$$Y = 10,583 + 0,693X_1 \text{ -----[4]}$$

Dari persamaan regresi [4] tersebut, nilai konstanta sebesar 10,583 menunjukkan bahwa sikap berwirausaha (Y) mencapai 10,583, apabila tanpa adanya pengaruh variabel modal usaha (X1). Hasil berikutnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel modal usaha (X1) sebesar 0,693. Artinya, setiap kenaikan modal usaha, maka sikap berwirausaha akan meningkat secara positif sebesar 0,693. Hasil analisis regresi pada Tabel 3 juga digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis kesatu (H1). Hasil uji t mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,346 atau lebih besar dari t_{tabel} senilai 2,003 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan secara positif terhadap sikap berwirausaha (Y).

Hasil berikutnya adalah koefisien determinasi sebelum dilakukan moderasi menggunakan MRA dengan nilai *R-square* sebesar 0,491 atau 49,1% yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) mampu menjelaskan variasi pada variabel sikap berwirausaha (Y) sebesar 49,1% dan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian ini sebelum dimasukkannya faktor moderasi peran orang tua (X2). Selanjutnya, hasil analisis dengan memasukkan pengaruh moderasi variabel peran orang tua (X2) mendapatkan hasil *R-square* [X1*X2] meningkat menjadi 0,561 atau 56,1%. Hasil analisis kedua dengan memasukkan variabel moderasi peran orang tua (X2) tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan model untuk menjelaskan variasi pada sikap berwirausaha (Y)

setelah dilakukan moderasi (MRA), sehingga variabel peran orang tua (X2) terbukti mampu memperkuat pengaruh modal usaha (X1) terhadap sikap berwirausaha (Y).

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha merupakan faktor penting dan mendasar dalam membentuk sikap berwirausaha. Dengan modal usaha, setiap individu menunjukkan sikap yang semakin positif dalam berwirausaha. Seseorang dapat membeli apa pun yang diinginkan dan dibutuhkan untuk membuka suatu usaha dengan adanya modal usaha, sehingga orang yang mempunyai modal usaha cenderung memiliki keinginan atau minat untuk berwirausaha lebih tinggi daripada mereka yang tidak memilikinya. Dengan demikian, keinginan untuk berwirausaha merupakan suatu respon atas sikap berwirausaha karena kepemilikan modal usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, Pradhanawarti, dan Prabawani (2014) yang menyatakan adanya pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha.

Demikian halnya peran orang tua memberikan peran atau andil besar untuk memahami dan memberikan dorongan usaha dalam rangka mempertimbangkan kepentingan keluarga, sehingga mereka mampu mencapai keberhasilan berwirausaha. Orang tua yang ikut peran dalam perencanaan untuk membuka suatu usaha bagi anaknya dan memberikan kepercayaan atas pengelolaan usaha mereka meskipun orang tua memiliki kesibukan dengan usaha yang dijalankannya tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam suatu keluarga inti yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak, maka orang tua dapat memberikan peran yang sangat besar untuk mendorong untuk berwirausaha serta dapat mengembangkan usaha yang dijalankan anaknya.

Peran orang tua dimaknai sebagai fungsi orang tua yang memberikan pertimbangan atau masukan kepada anaknya, mulai dari pola pikir atau pun sudut pandang berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, serta pengalaman orang tua yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil oleh anak mereka, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat anaknya dalam berwirausaha dalam bentuk andil penyediaan modal berwirausaha dan memberikan sebuah gambaran usaha yang akan dijalankan oleh anaknya agar anak mereka mempunyai gambaran tentang usaha yang akan dijalankan (Wiratna & Tambunan, 2017). Demikian pula, penelitian Fatimah, Syam, Rakib, Rahmatullah, dan Hasan (2020) mengemukakan hal senada bahwa peran orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha.

Dalam hal ini, kesiapan yang dimaksud merupakan keseluruhan kondisi seorang anak yang membuatnya siap untuk merespon atas suatu situasi dan kondisi yang dihadapi yaitu berwirausaha. Pemahaman tersebut menggambarkan bahwa peran orang tua dalam perencanaan untuk membuka usaha dan pemberian kepercayaan dapat menghasilkan respon positif pada diri anaknya untuk menentukan sikap berwirausaha. Meskipun dengan modal usaha yang besar, tetapi orang yang berwirausaha tanpa melakukan perencanaan untuk membuka usaha, maka usaha yang dijalankan tersebut akan sia-sia. Dengan demikian, peran orang tua dalam bentuk pengalaman akan memberikan pandangan pada hal-hal yang harus dilakukan anak ketika ia telah menentukan sikap berwirausaha. Peran orang tua dapat memberikan penguatan pada anak untuk mengambil sikap berwirausaha.

Wardani dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa orang yang memulai kegiatan usaha memerlukan sejumlah modal usaha sebelum ia memutuskan berwirausaha. Penelitian Safitri dan Setiaji (2018) mengungkapkan bahwa modal usaha dapat mempengaruhi perkembangan usahanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa modal yang dimiliki seseorang dapat menghasilkan respon kuat atas apa yang diinginkannya, termasuk keinginan untuk membuka usaha. Respon yang dimiliki seseorang merupakan wujud sikapnya. Menurut Azwar (2016), sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul pada diri individu terhadap sebuah obyek akan memunculkan perilaku individu terhadap obyek tersebut dengan cara-cara tertentu. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa reaksi yang dimaksud di antaranya adalah kepemilikan modal usaha oleh seseorang, sehingga hal itu dapat mempengaruhi sikapnya untuk berwirausaha.

Hantoro (2015) mengemukakan bahwa sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha dengan beberapa kriteria, di antaranya adalah pantang menyerah, berkemauan keras, berkeyakinan kuat pada kekuatan pribadinya, jujur dan bertanggungjawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan pekerja keras, serta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Menurut Setiawan (2012), sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap berwirausaha memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengelola suatu usaha. Dewi, Suwena, dan Sujana (2016) menyatakan bahwa sikap yang dimiliki tersebut berupa rasa percaya diri, berorientasi masa depan, berani mengambil risiko, dan memiliki kepemimpinan yang kuat, sehingga kemampuan mengelola usaha menjadi lebih baik.

Pada era perkembangan teknologi informasi saat ini, setiap individu yang berwirausaha dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya secara lebih kreatif, karena persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Hal tersebut perlu dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan wirausaha mampu menjadi pengusaha yang berhasil. Salah satu aspek pentingnya adalah kepemilikan modal usaha yang cukup kuat agar mampu bertahan dalam mengembangkan usahanya dengan jangkauan pasar lebih luas. Modal usaha dapat berasal dari modal sendiri maupun pinjaman ke lembaga keuangan, atau melalui modal patungan yang berasal dari keluarga sendiri maupun teman-teman yang dapat ia percaya. Tuntutan memiliki kemampuan tersebut sejalan dengan penelitian Italianni, Meitriana, dan Suwena (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan modal berpengaruh terhadap kesuksesan wirausahawan. Demikian pula, penelitian Ramadhanti, Mulyadi, & Razati (2016) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Status sosial orang tua tersebut adalah tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga untuk mencapai standar hidup yang sejahtera.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, beberapa wirausaha mengambil inisiatif berwirausaha, karena mereka memiliki modal sendiri. Selain itu, ada pula beberapa dari mereka yang berwirausaha, karena mereka memiliki modal atas kesepakatan modal patungan dari orang-orang terdekatnya. Mereka yang berwirausaha telah menyadari bahwa modal usaha yang mereka gunakan memiliki risiko, yaitu risiko pada usaha yang mereka jalankan. Meskipun sadar akan adanya risiko usaha, tetapi sikap berwirausaha yang positif dapat membantu mereka untuk menjalankan usaha sesuai dengan yang mereka rencanakan.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pemikiran Munawar dan Supriatna (2018) yang mengemukakan bahwa sikap dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena ia akan memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjalankan sebuah usaha, memasarkan produk atau jasa, menghadapi berbagai masalah usaha, dan mengakses modal dalam berwirausaha. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil penelitian Periera, Mashabi, dan Muhariati (2017) yang menemukan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap minat anak dalam berwirausaha, sehingga semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula minat anak berwirausaha. Hasil penelitian Periera et al. (2017) tersebut menggambarkan bahwa orang tua dapat memperkuat anaknya untuk mengambil sikap di dalam berwirausaha, sehingga hal itu akan membangkitkan minat anaknya untuk berwirausaha dan untuk menjalankan seluruh aktivitas wirausaha dengan sungguh-sungguh agar mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Sikap berwirausaha adalah reaksi atau respon yang ditunjukkan dari individu untuk berwirausaha. Reaksi atau respon yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan individu berasal dari stimulus yang diterima atau diberikan atau diperoleh dari berbagai pihak, di antaranya dari orang tua ketika stimulus berwirausaha diberikan. Dengan kata lain, orang tua dapat memberikan stimulus kepada anaknya dalam suatu tindakan berwirausaha dengan cara memberikan modal usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap berwirausaha dan peran orang tua mampu memoderasi pengaruh tersebut. Semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka sikap berwirausaha juga akan semakin meningkat. Lebih jauh dari itu, semakin besar peran orang tua, maka semakin kuat pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha.

Dari hasil analisis dan temuan tersebut, maka implikasi hasil penelitian ini adalah upaya peningkatan sikap berwirausaha masyarakat melalui penyediaan modal usaha dengan akses yang lebih mudah. Selain itu, upaya edukasi kepada para orang tua untuk mengambil peran, khususnya dalam menyediakan modal usaha untuk menguatkan sikap berwirausaha pada anak. Keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat seharusnya mendorong peran aktif pemerintah dan lembaga perbankan untuk memberikan kemudahan akses kepada masyarakat melalui program pinjaman produktif lunak sebagai modal usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(1), 95–112. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>.
- Ahmad, K. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Yogyakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Ambadar, J., Abidin, M., & Isa, Y. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung, Indonesia: Kaifa.
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

- Antawati, D. (2017). Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Anak. *Ekspektra: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 46–54.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Devi, E. A., & Hadi, N. U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.29408/jpek.v2i1.712>.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45. <http://dx.doi.org/10.54144/jadbis.v9i1.4768>.
- Dewi, N. L. A., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7741>.
- Fatimah, I., Syam, A., Rakib, M., Rahmatullah, R., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Peran Orang tua terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(1), 83–95.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantoro, S. (2015). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta, Indonesia: Adicita Karya Nusa.
- Italiani, L., Meitriana, M. A., & Suwena, K. R. (2019). Pengaruh Kemampuan, Keberanian, Keteguhan Hati dan Kreativitas terhadap Kesuksesan Wirausahawan di Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 656–666. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21419>.
- Juliasty, S. (2009). *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta, Indonesia: PT Balai Pustaka.
- Mardiyatmo, M. (2018). *Kewirausahaan untuk SMK Kelas XI*. Jakarta, Indonesia: Yudhistira.
- Marlo, A. (2013). *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 14–23. <http://dx.doi.org/10.23969/oikos.v2i1.916>.
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhariati, M. (2017). Pengaruh Dukungan Orang tua terhadap Minat Anak dalam berwirausaha (Pada Siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(2), 70–76. <https://doi.org/10.21009/JKKP.042.04>.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313–322.

- Warta Ekonomi (2018). *6 Kendala Usaha saat Pertama Kali Memulai Bisnis*. *Warta Ekonomi*, 20 April. Diakses pada: <https://www.wartaekonomi.co.id/read178304/6-kendala-usaha-saat-pertama-kali-memulai-bisnis>.
- Ramadhanti, D., Mulyadi, H., & Razati, G. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32–37. <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2>.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792–800.
- Setiawan, T. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja, dan Produktivitas*. Surakarta, Indonesia: Platinum.
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman di Masa Pandemi. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 3(05), 87–98.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2017). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2013). *Kewirausahaan untuk Kesehatan*. Yogyakarta, Indonesia: Nuha Medika.
- Suryana, S. (2003). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Suryana, Y., & Kartib, B. (2013). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 77–93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>.
- Wiratna, D. Y., & Tambunan, F. (2017). Pengaruh Orangtua sebagai Pendiri terhadap Keberhasilan Wirausaha di Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, II(2), 304–323. <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1224>.